

LAMPIRAN WAWANCARA

Peneliti : Pinasthi Mahardhika **Hari/Tanggal: 10 April 2019**

Informan : Bu Mursida Rambe **Tempat/Jam:**

Judul : Manajemen *Event* Jogja Halal Festival 2018 untuk Memperkenalkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Halal

1. Pinasthi: Bagaimana riset awal sebelum pembentukan *event* JHF?

Bu Rambe: Awal mula JHF masalah ekonomi syariah sejak tahun 2005, dua periode dipegang oleh pak Sri Purnomo. Di masa beliau kita sudah memikirkan tentang produk halal, pameran halal baru sekedar angan-angan.

2. Pinasthi: Kapan ide tentang Halal Festival ini muncul?

Bu Rambe: Perencanaan sejak tahun 2008, tapi ide mulai ada tahun 2017, tahun 2018 di wujudkan. Eksekusi di akhir bulan Februari. Total persiapan enam bulan.

3. Pinasthi: Apa yang dilakukan pada saat riset dan siapa yang melakukan riset?

Bu Rambe: Pindah periode ke ketua MES Pak Heri Zudianto, masih dalam tahap perencanaan ide. Di periode ini belum sampe tahap festival baru ada workshop kulinerku halal, di adakan di PT dan di tempat umum dengan sasaran masyarakat umum.

4. Pinasthi: Bagaimana cara menentukan tema? Apakah ada kaitannya dengan *event* tertentu?

Bu Rambe: Pada Bulan Oktober 2017 masa periode Pak Heri pindah ke Bu Rambe, di periode ini diperkuat program tentang “halal”. Saat pelantikan ada sambutan dari Ketua OJK sekaligus MES Pusat Pak Mulyawandihadat , dicetuskan lah Yogyakarta Halal Week. Kemudian dimasukkan kedalam program kerja pokok.

5. Pinasthi: Bagaimana awal pelaksanaan *event* Jogja Halal Festival 2018?

Bu Rambe: Januari 2018, pertama kali diselenggarakan Indonesia Halal Festival, kemudian bulan Maret 2018 Bu Rambe mulai mencari sponsor, MoU, dll. untuk bisa melaksanakan *event* ini. *Venue event* ada di JEC. Pelaksanaan *event* dilaksanakan pada 11 - 14 Oktober 2018. Ada banyak tokoh yang datang. Total *stand* 218 *tenant* dengan pengunjung terdeteksi sekitar 32.000 orang dan masih banyak yang tidak terdeteksi. Acara favoritnya yaitu Hijab Cantik Berlari yang dilaksanakan pada Hari Minggu.

6. Pinasthi: Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah?

Bu Rambe: Tentu ada. Kerjasama dengan Pemkab untuk *booking* lokasi di JEC, untuk kemudian diberikan jalan kepada pemerintah daerah. Untuk mengundang *stand* di tiap kabupaten melalui pendekatan kepada bupati masing-masing kabupaten, semua dinas, walikota/wakil walikota, dan kementerian pariwisata. Di support luar biasa dari pemerintah baik pusat maupun daerah karena memang Indonesia sedang gencar bikin 10 destinasi halal.

7. Pinasthi: Apakah ada syarat tertentu untuk menjadi *tenant* di *event* Jogja Halal Festival 2018?

Bu Rambe: *Tenant* harus punya sertifikat halal, minimal kalo pengusaha kecil harus ada bukti sedang dalam proses sertifikasi halal. Paling dominan dalam *event* ini adalah *tenant* makanan. Tapi *tenant* terdiri dari berbagai macam jenis, pendidikan, *tour&travel*, *fashion*, *make up*, dll.

8. Pinasthi: Bagaimana penentuan pengisi acara *event* Jogja Halal Festival 2018?

Bu Rambe: Pengisi acara memiliki kompetensi masing-masing, sifatnya tidak dadakan seperti halnya 'konser amal'. Contoh tokoh yang datang adalah Ma'ruf Amin Ketua MES dan Ketua MUI, Sandiaga Uno juga aktif dalam

MES, Marissa Haq sedang gencar membuat penelitian tentang sesuatu yang halal.

9. Pinasthi: Apakah *event* Jogja Halal Festival akan diadakan lagi tahun depan?

Bu Rambe: Melihat antusiasme masyarakat, dan *tenant*, serta sebagian anggota MES untuk membuat lagi tahun depan, tapi karena kepentingan kualitas dan lain-lain maka dibuat dan ditetapkan *event* ini dua tahun sekali. Bukan hanya bersenang-senang tapi juga ada edukasi yang bisa diambil.

10. Pinasthi: Apa kekurangan dari *event* Jogja Halal Festival 2018?

Bu Rambe: Konten edukasi kesyari'ah an nya masih dianggap kurang, tahun pertama ini masih banyak senang-senangnya. Harapannya dua tahun kedepan lebih kepada memberikan edukasi kepada masyarakat, seperti seminar halal, *workshop* halal, dll.

11. Pinasthi: Apa pengaruh atau dampak bagi pengunjung *event* Jogja Halal Festival 2018?

Bu Rambe: Perubahan atau dampak langsung dari masyarakat. Saya belum melakukan penelitian kecil-kecilan terhadap komentar-komentar masyarakat. Tapi, saat pelaksanaan *event* banyak masyarakat yang menyampaikan kesenangannya terhadap *event* JHF karena membutuhkan ladang untuk menemukan sesuatu yang bersertifikat halal sehingga tidak meresahkan warga. Pada kenyataannya masih banyak pengusaha kecil yang belum bersertifikat halal, karena kurangnya pro aktif dari MUI, karena kalo pengusaha yang harus mengejar sertifikat itu membutuhkan biaya, dan tenaga yang tidak sedikit.

12. Pinasthi: Bentuk promosi apa yang dilakukan *event* Jogjaj Halal Festival 2018?

Bu Rambe: Promosi *event* dilakukan dalam bentuk baliho besar, rontek besar ada 600, rontek kecil juga banyak, dan semua media sosial dimanfaatkan

karena minimalis pengeluaran. Kerja sama media hanya dengan Republika sebesar 4 Milyar. Hari kedua baru di koran KR satu halaman full. Selebihnya hanya menggunakan media sosial.

13. Pinasthi: Bagaimana sistem kerja yang dilaksanakan oleh MES pada *event* Jogja Halal Festival 2018?

Bu Rambe: Sistem kerja dari MES (untuk ketua, tema, dll) kemudian diturunkan langsung ke EO untuk pemilihan panitia dan eksekusi.

LAMPIRAN WAWANCARA

Peneliti : Pinasthi Mahardhika
Informan : Bapak Susanto (Pimpinan Syakaa *Event Organizer*)
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2018
Topik : Manajemen *Event* Jogja Halal Festival 2018 untuk Memperkenalkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Halal

1. Bagaimana sistem pemilihan bintang tamu *Event JHF 2018*?

Jawab: Ya kita sesuai dengan kedekatan yang kita punya, misalnya MES atau Bu Rambe punya kedekatan dengan Marissa Haque contohnya. Beliau menghubungi, melakukan *lobbying*, dan Syakaa tinggal menjalankan eksekusi di lapangan. Hal tersebut bisa mempengaruhi dari segi biaya yang dapat ditekan.

2. Apakah *Event* ini dapat dikatakan bisa memperkenalkan Jogja sebagai *Halal Tourism*?

Jawab: Kalau dari segi *halal tourism*, kita harus petakan terlebih dahulu. Bagian yang termasuk dalam *halal tourism* itu apa contohnya, wisata kuliner mungkin dapat dikatakan termasuk dalam *halal touris*, karena memang untuk tahapan selanjutnya *tourism* itu perlu digali lebih lanjut. *Tourism* sendiri meliputi *fashion*, *kuliner*, perbankan, hotel, dan elemen-elemen yang lain. Sebenarnya, *halal tourism* ini masih dalam bentuk konsep saja, belum tertuang dalam bentuk riil nya misalnya, *halal tourism* ini mau dilihat sebagai Pusat Wisata Kuliner Halal Jogja, tetapi kan ini hanya masih hanya untuk menggulirkan isu halal tersebut dari *tourism* sendiri menurut saya belum ada di Jogja. Sehingga, itu masih dalam bentuk isu pertama, agar orang menyadari bahwa halal itu memang diperlukan, kedua itu adalah sebuah bentuk gaya hidup yang harus ditopang berbagai elemen. Pada tahapan itu *event JHF* ini

baru sebatas membagikan konsep halal itu kepada masyarakat, sehingga ketika konsep halal itu sudah menjadi bentuk pemahaman bersama maka akan terjadi suatu keinginan untuk menjadikan itu tahapan secara riil dalam bentuk gaya hidup atau yang lainnya. Nantinya akan berkumpul pelaku-pelaku halal dari berbagai sisi, sehingga nanti bisa melahirkan konsep *halal tourism* itu sendiri. Apabila mengarah ke *halal tourism* sebenarnya Jogja sudah mengarah ke arah sana dengan *basic* sejarah keislaman yang dimiliki Jogja, objek wisata sejarah misalnya yang hal tersebut berpengaruh pada satu peraturan keislaman.

3. Apakah *event* Jogja Halal Festival 2018 sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai?

Jawab: Sebenarnya yang dicapai itu sangat jauh dan hanya satu bagian kecil menuju ke sana. Pada target jangka pendek kita sudah mendapatkan itu. Karena, di JEC kita sudah bisa mengadakan tiga hall dengan 217 *booth*, insya Allah secara gebyar *event* kita sudah mencapai itu dan 31.000 pengunjung. Kalau target jangka panjang ya masih jauh lah. Tapi, mungkin bisa memberi satu pemahaman terhadap isu halal dengan seminar nasional di JEC.

4. Apakah *event* Jogja Halal Festival 2018 sudah sesuai dengan target sasaran?

Jawab: Sebenarnya kalau dilihat pengennya *event* di Jogja berskala nasional. Targetnya diharapkan:

- 1) Pengunjungnya tidak hanya dari Jogja
- 2) Pesertanya tidak hanya Jogja tapi seluruh Indonesia
- 3) Ada peserta dari Taiwan dan China
- 4) Pengisi acara pun tingkat nasional. Seperti, Sandiaga Uno, K.H Ma'ruf Amin, Marissa Haque, dan lain-lain itu adalah salah satu usaha kita untuk melegitimasi acara tersebut.

5) Kalau dikatakan secara besaran target ya mungkin sudah dapat dikatakan sebagai target internasional. Yaudah baguslah disebut acara nasional.

5. Promosi apa yang digunakan dalam event Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: Promosi diberbagai media. Outdoor kita jalankan, online ya kita jalankan, radio juga kita ada, koran itu republika kita punya space untuk promosi di tiga halaman. Upaya lain kita coba melalui Instagram dan di SEO juga.

6. Bagaimana dalam memilih media yang digunakan oleh event Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: Ada kriteria pemilihan media promosi, yaitu melalui angket di *event* sebelumnya mempresentasikan dari beberapa, radio berapa, media sosial berapa, dan lain-lain. Dari presentase tersebut baru bisa kita liat sebagai media yang efektif. Kalau sejauh ini masih pada urutan pertama media *outdoor*, kedua media sosial, ketiga koran, dan selanjutnya sms *broadcast*. Mengadakan *event* harus jelas sasarannya, misal JHF targetnya adalah seluruh masyarakat dari berbagai kalangan maka promosinya mulai dari media sosial sampai media cetak, dan konferensi pers. Semua promosi ini dilakukan untuk menciptakan *public interest*. Intinya promosi *event* sampai dengan kegiatan pendukung harus menyesuaikan segmen *event* dan sesuai dengan payung besar kegiatan ini, kalau JHF ya ke-halalan-nya.

7. Bagaimana manajemen event yang dilakukan di event Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: *Planning, Coordinating, Staffing, Motivating, Evaluating*, tentu ada reward untuk panitia. *Timeline* pra, pada saat, dan pasca JHF tidak bersifat mutlak, lebih kepada fleksibel selama tetap dalam *range* tanggal yang diperhitungkan, dan tidak mengganggu jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Yang paling utama yang harus di kukuhkan adalah masalah keuangan, ini

yang harus mutlak sedangkan perencanaan dsb. lebih ke fleksibel. Eksekusi JHF merupakan hasil kerja sama antara MES dan Syaka Organizer karena pada dasarnya MES tidak tahu sama sekali tentang *event* dengan sistem bagi hasil, dimana ada hak dan kewajiban. Syaka bukan hanya jadi EO nya JHF tapi lebih ke partner karena bertanggung jawab pada profit, dsb. Jatuhnya bekerjasama. Syaka di teknis, MES di bagian lain selain teknis.

8. **Bagaimana konsep acara yang diterapkan *event* Jogja Halal festival**

2018? Jawab: Konsep acara yang diterapkan yaitu sistem panggung yang dibagi dua, *main stage* dan *mini stage*. *Main stage* dipakai untuk *orchestra* biar kelihatan mewah, agung, dll. Jadi ada pencitraan yang memang sengaja dibuat selain dengan tokoh yang datang juga penampilan yang menarik. *Mini stage* dimaksudkan untuk *stand* dan yang berkaitan dengan melakukan promosi barang yang di jual. Jadi, intinya *mini stage* lebih ke mewadahi pemilik *stand-stand* untuk bisa mempromosikan produk, presentasi, dll. Pertimbangannya satu hari target pengunjung 5.000 orang, untuk mendatangkan orang sebanyak ini harus dilakukan *breakdown* dengan membaginya menjadi 3 slot waktu. *Main stage* itu selalu direncanakan, sesuai kemampuan. Menggunakan relasi yang sudah dimiliki dan memiliki *interest* yang banyak untuk masyarakat, sedangkan *mini stage* pengajuannya dari stan-stan. Ada syarat tertentu, yaitu minimal harus bisa mendatangkan 1000 pengunjung.

9. **Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan MES dan Syaka *Event Organizer*?**

Jawab: Dalam satu minggu paling tidak ada dua hari untuk melakukan koordinasi. Setiap hari senin dan hari sabtu, hari senin digunakan untuk merencanakan strategi apa yang akan ditempuh kemudian di hari sabtu membahas apa yang sudah dilakukan. Setelah melakukan rapat koordinasi,

Syakaa melakukan laporan ke MES hanya *progress report*, yaitu apa yang bisa MES bantu dan apa strategi yang bisa dilakukan.

10. Apa faktor pendukung dan hambatan dalam *event* Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: Faktor pendukungnya yaitu salah satunya adalah nama SYakaa dan pengalaman yang dimiliki SYakaa. MES juga memiliki relasi yang bagus. Adanya sebuah *trust* yang dimiliki EO dari sisi peserta, kemudian *trust* yang dimiliki MES menjadi penguat dibagian sponsor dan peserta juga. Hal yang paling utama adalah ini sebagai sebuah syiar, jadi acara ini dimudahkan. Hambatan yang paling berat dalam lingkup bisnis itu adalah mencari *revenue*. Mencari pengisi *stand*, meyakinkan, dan menjelaskan bagaimana prospeknya akan menguntungkan atau tidak.

11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam *event* Jogja Halal festival 2018?

Jawab: Evaluasi yang dilakukan tidak hanya diperoleh dari *tenant* atau pengunjung tapi lebih ke manajemen *event* yang diterapkan dalam *event* ini, mulai dari perencanaan hingga akhir *event*.

LAMPIRAN WAWANCARA

Peneliti : Pinasthi Mahardhika A.R

Informan : Rayhan Janitra

Hari/Tanggal : 19 Agustus 2019

Tempat/Jam : Hotel Grand Dafam Rohan

Judul : Manajemen *Event* Jogja Halal Festival 2018 untuk Memperkenalkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Halal

A. Daftar Pertanyaan Wawancara Tenant *Event* Jogja Halal Festival 2018

1. Mengapa anda tertarik untuk menjadi peserta dan berpartisipasi dalam *event* Jogja Halal Festival?

Jawab: Pertama, karena memang memiliki kesamaan visi. Bagi perusahaan kerjasama itu penting apalagi kalau visinya sama. JHF ini benar-benar satu visi sama Dafam justru harus kita *support*.

2. Apakah anda turut berpartisipasi dalam rangkaian acara JHF?

Jawab: Selain menjadi *tenant*, kita juga kerjasama dalam hal menyediakan akomodasi tamu JHF, kita juga menyediakan *free* ruang *meeting* untuk *press conference*. Tapi kalau jadi pengisi itu belum, karena masih banyak makanan halal dari yang UMKM sampai yang besar.

3. Apakah yang ditawarkan Grand Dafam Rohan pada saat menjadi *tenant*?

Jawab: Produk kita, seperti kamar, *wedding package*, *meeting package*, untuk acara ulang tahun, arisan, itu yang kita punya ya kita suguhkan di sana.

4. Apakah Grand Dafam Rohan juga menunjukkan sertifikasi halal sebagai syarat untuk menjadi *tenant*?

Jawab: Jelas, karena orang-orang pun tau kalau mereka mau berkunjung ke *event* tersebut apa yang akan mereka dapatkan, tentu saja informasi tentang produk-produk halal. Kalau secara penampilan fisik yang kita tampilkan di *booth* dan hotel tidak ada branding khusus. Syarat sedikit dikesampingkan karena sudah ada kerjasama yang terbentuk sebelumnya dan kalau kita tidak unjuk diri yang lain ya tidak ikut.

5. Apakah anda mengetahui tentang Wisata Halal?

Jawab: Wisata Halal adalah wisata yang mengedepankan nilai-nilai Islam. Umat muslim dapat mengakses tempat-tempat wisata, fakta di lapangan banyak juga yang memiliki stigma negatif terutama hotel, ketika itu masuk dalam terminologi halal memudahkan umat muslim menjangkau hal tersebut.

6. Menurut anda apakah *event* Jogja Halal Festival ini dapat memperkenalkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Halal? Mengapa?

Jawab: Kalau JHF yang diambil itu lebih luas, tidak cuma kuliner tapi ada *fashion*, media juga ada seperti konsultan id, jasa pembuatan iklan yang marketnya itu halal, cuma yang kurang di pariwisata. Bisa dikatakan mendukung sebagai destinasi wisata halalnya karena *event* ini ramah untuk pengunjung serta beberapa *tenant* seperti hotel syariah, *tour and travel*, dan rumah sakit syariah

7. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *event* JHF 2018?

Jawab: Kita sangat bersyukur ada *event* bertemakan halal, merupakan kemajuan yang sangat penting di sisi memajukan pariwisata di Jogja. Yang konsen bergerak tentang wisata halal itu tidak banyak, jadi ini bagus. Saat ini yang banyak melakukan penelitian tentang wisata halal itu

banyak dari akademisi, kampus-kampus banyak mengeluarkan jurnal-jurnal tentang wisata halal.

8. Bagaimana anda mengetahui bahwa *event* JHF 2018 membuka *open tenant*?

Jawab: Yang pasti proposal masuk ke kita, bukan kita yang mencari. Sebelum itupun kita sudah punya kerjasama baik dengan anggota MES DIY. Dari kerjasama itu kita mendapat kesempatan untuk menjadi *tenant* karena satu visi juga.

9. Apakah anda akan berpartisipasi dalam *event* JHF di tahun berikutnya?

Jawab: Insya Allah pasti kita mendukung, bentuk dukungan kita ya salah satunya adalah berpartisipasi lagi di *event* JHF. Harusnya ini diadakan setiap tahun sih, karena melihat antusias dari masyarakat juga yang luar biasa.

LAMPIRAN WAWANCARA

Peneliti : Pinasthi Mahardhika A.R **Hari/Tanggal:** 24 Agustus 2019
Informan : Efriandani **Tempat/Jam:** Kenes Bakery
Judul : Manajemen *Event* Jogja Halal Festival 2018 untuk Memperkenalkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Halal

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Tenant *Event* Jogja Halal Festival 2018

10. Mengapa anda tertarik untuk menjadi peserta dan berpartisipasi dalam *event* Jogja Halal Festival?

Jawab: yang mengelola gedung JEC di *commercial tenant* nya namanya cik Fira yang mana berteman akrab dengan *owner* Kenes, jadi sering sekali tiap *event* di JEC pasti ada tawaran kerjasama dari JEC kepada Kenes, tergantung pasar *event* tersebut, Kenes biasanya ambil yang pasarnya *teenager* ke keatas. *Event* JHF ini termasuk dalam pasar Kenes.

11. Apakah anda turut berpartisipasi dalam rangkaian acara JHF?

Jawab: Jelas, Kenes biasanya itu *take and give*. Dan di JEC biasanya barter, misal dari JHF cik Fira ada pemesanan di Kenes, nah bayarnya 50% dan Kenes nya dikasih *free booth*.

12. Apakah Kenes juga menunjukkan sertifikasi halal sebagai syarat untuk menjadi *tenant*?

Jawab: Iya, jelas. Di Jogja jika sudah memenuhi syarat, harus sudah memiliki izin, jenis produk, termasuk sertifikasi halal khususnya untuk daerah Sleman dan Jogja. Sebelum berkembang sudah harus dipikirkan terlebih dahulu hal yang terbilang remeh temeh padahal sangat penting untuk kemajuan restoran atau tempat makan itu sendiri.

13. Apakah anda mengetahui tentang Wisata Halal?

Jawab: Di Jogja, makanan non-halal punya tempat sendiri, nah untuk menu halal di jogja penting bagi orang-orang untuk bisa membedakan. Intinya, harus *aware* bagi orang-orang awam. Sebenarnya penting ada wisata halal, kuncinya di jaman milenial harus terbuka, sekarang lebih banyak *sign* nya mana yang haram dan halal.

14. Menurut anda apakah event Jogja Halal Festival ini dapat memperkenalkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Halal? Mengapa?

Jawab: pasti. Banyak kontribusinya, karena kemarin sangat ramai dan banyak yang datang ke tenant. Animo masyarakatnya cukup besar.

15. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti event JHF 2018?

Jawab: Luar biasa. Peserta nya luar biasa, *tenant* kuliner juga luar biasa banyak. *Benefit* nya untuk Kenes yaitu menjadi punya *value* dikenal orang, dan untungnya besar juga untuk Kenes.

16. Bagaimana penilaian anda terhadap event JHF 2018?

Jawab: *Event* nya sebenarnya oke, tapi MC nya kurang bisa membawa acara jadi kurang ‘ngena’ bagi pengunjung festival. Tapi *overall* berhasil karena *tenant* nya menarik.

17. Apakah anda akan berpartisipasi dalam event JHF di tahun berikutnya?

Jawab: Kenes akan pelajari *event* nya, jika bisa menjamin keberhasilan paling tidak sama suksesnya dengan acara kemarin, pasti kami ikut serta lagi.

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : Aulia

Umur : 22 Tahun

Agama: Islam

Asal : Prambanan, Yogyakarta

1. Apakah anda mengetahui *event* Jogja Halal festival 2018?

Jawab: Tau, Jogja Halal Festival yang diadakan dengan namanya Jogja Halal Festival yang 11 12 sama Islamic Fair kalik ya, soalnya dia ada bawa2 nama halal gitu.

2. Darimana anda mengetahui *event* Jogjaj Halal Festival 2018?

Jawab: Dari Instagram. Instagram event2 gitu nemu di explore.

3. Mengapa anda tertarik untuk datang ke *event* Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: Penasaan aja sih, soalnya biasanya kan kalo yang di UNY itu Islamic Book Fair, itu kan buku-buku. Nah pengen tau nih yang di JEC kan namanya Jogja Halal Festival, pengen tau acaranya kayak apa sih soalnya sebelumnya belum pernah ada ya, baru pertama gitu jadi pengen tau isinya tu apa.

4. Menurut anda, apa perbedaan Jogjaj Halal Festival 2018 dengan Islamic Book Fair?

Jawab: Bukan karena sama tapi sekedar pengen tau aja.

5. Apa yang anda lakukan di *event* Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: Di sana makan sih, hunting makan. Liat juga itu di *stage* nya ada drama musikal.

6. Apa pengaruh atau dampak yang anda rasakan dari *event* Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: Ga ada sih, ngerasa ke sana cuma makan, nonton, kurang dapet apa-apanya sih.

7. Menurut anda, apa itu wisata halal?

Jawab: Belum terlalu paham.

8. Apakah anda mendapatkan informasi mengenai produk halal?

Jawab: Engga dapet, cuma waktu keliling itu kalo ga salah RS Hidayatullah tu buka *stand*, nah itu cuma tau ternyata RS juga buka di sini tapi ga ada info lanjut soal RS Islam tu begini terus makanan yang halal tu begini, cuma tau itu pas aku keliling itu aja.

9. Menurut anda, apakah *event* Jogja Halal Festival 2018 dapat memperkenalkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Halal?

Jawab: *Event* ini kurang memperkenalkan produk-produk halal yang ada di Jogja.

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : Dzulfahmi

Umur : 24 Tahun

Agama: Islam

Asal : Bantul, Yogyakarta

1. Apakah anda mengetahui *event* Jogja Halal festival 2018?

Jawab: Tau, dari temen. Pertama dari temen sih, di tag gitu dikirimin DM. Habis itu tertarik ke sana yaudah terus dateng aja ke sana.

2. Menurut anda, Jogja Halal Festival 2018 itu apa?

Jawab: Bayangannya isinya serba halal, pertama ya makanan-makanan halal. Ekspektasiku ga jauh berbeda sih, pasti ada makanan, tentang adanya penampilan², intinya tentang memperkenalkan ini loh makanan halal tuh.

3. Mengapa anda tertarik untuk datang ke *event* Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: Tertarik aja, pengen tau isinya apa. Kalo acara ini ya aku sih, contoh nih tempatnya aja apalagi kan di JEC. Aku coba kesana aja, yang halal itu apa aja. Makanan halal yang kayak apa.

4. Apa pengaruh atau dampak yang anda rasakan dari *event* Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: Pengaruh ada, tapi ga banyak. Cuma sekedar tau aja, ada makanan baru yang aku tau, tapi belum dikenal. Walaupun itu halal dan sebagainya tapi aku belum tau. Kan kita gatau nih, makanan-makanan baru misal ada makanan ini di JHF. Banyak makanannya. Kosmetik nya kurang, pakaian syari tu bagaimana, RS Islam itu bagaimana. Ga cuma *halal food* aja, kosmetik tu kan banyak yang mengandung apa ga boleh ini ga boleh gitu

kan. Kita taunya yang halal itu cuma wardah, gatau yang lain halal atau engga gitu kan. Ya harapannya lebih menggandeng lebih banyak lg lah.

5. Menurut anda bagaimana *event* Jogja Halal Festival 2018?

Jawab: *Boothnya* kurang tertata. Harusnya dikelompokkan. Diratakan semua dapat tempat yang strategis. Kurang efektif juga, harusnya dikelompokkan sesuai jenisnya.

6. Informasi apa yang anda dapatkan di *event* Jogja Halal Festival 2018? Jawab: Dapet info tentang investasi syariah itu seperti apa dan asuransi berbasis syariah.

7. Menurut anda, apa itu wisata halal?

Jawab: Pernah sempet denger, di tv kan juga sering ditayangkan. Tapi kalo di Jogja sendiri aku belum tau tentang wisata halal.

8. Menurut anda, apakah *event* Jogja Halal Festival 2018 dapat memperkenalkan Yogyakarta sebagai Kota Wisata Halal?

Jawab: Bisa dibilang mendukung Jogja sebagai wisata halal, tapi belum maksimal saya kira. Karena kenapa? Di Jogja itu kan banyak makanan yang halal dalam artian makanan tradisional itu kan banyak yang halal, kayak gudeg itu kan banyak yang halal. Harusnya bisa menggandeng makanan² itu untuk buka stand di situ.